



Dukungan Sosial Pasien Yang Terkonfirmasi Covid-19

Nonok Karlina^{1*}, Arie Ardiyanti Rufaedah² Rosalia Rahayu³, Dede Siti Khadijah⁴,
Anisa⁵

^{1,4}Program Studi Keperawatan, Stikes Mahardika Cirebon

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Stikes Mahardika Cirebon

^{3,5}Program Studi Kebidanan, Stikes Mahardika Cirebon

Jl. Terusan Sekar Kemuning No.199 Karya Mulya Kesambi Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

*Email korespondensi: nonok.karlina@gmail.com

ABSTRACT

The impact of Covid -19 on individuals who are exposed or confirmed to Covid -19 can be a stressor for patients so they need social support in order to overcome stressors that have an impact on the patient's psychology. This study aims to gain an in-depth understanding of the social support of patients with confirmed Covid-19 cases. This type of qualitative research was conducted using a phenomenological approach, and participants were selected through purposive sampling. Participants in this study were people who had been exposed to the corona virus or positive COVID-19 patients who had managed to recover from their illness as many as 7 people in Cirebon, West Java. Data were collected through in-depth interviews with open-ended questions. The data were analyzed thematically. The results of the study found 3 themes, namely the psychological impact, the support received and the positive effect on healing. Social support is indispensable for patients with Covid-19. Therefore, proper planning is needed so that the patient's social support needs can be met.

Keywords: Social support;, Covid-19

ABSTRAK

Dampak dari Covid-19 pada individu yang terpapar atau terkonfirmasi Covid-19 dapat menjadi stressor bagi pasien sehingga memerlukan dukungan sosial agar dapat mengatasi stressor yang berdampak pada psikologis pasien. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dukungan sosial pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, dan peserta dipilih melalui purposive sampling. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang pernah terpapar virus corona atau pasien positif Covid-19 yang telah berhasil sembuh dari penyakitnya sebanyak 7 orang yang berada di Cirebon Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Data dianalisis secara tematis. Hasil penelitian ditemukan 3 tema yaitu dampak psikologis, dukungan yang didapat dan efek positif terhadap kesembuhan. Dukungan sosial sangat diperlukan untuk pasien dengan Covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang tepat sehingga kebutuhan dukungan sosial pasien tersebut dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali muncul Kota Wuhan di Negara Tiongkok. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan, Penyebaran Covid-19 hingga saat ini masih terus berlanjut. Angka kematian akibat Covid-19 di dunia sudah mencapai ratusan ribu orang dengan kasus positif yang terinfeksi lebih dari 100 juta orang hingga Januari 2020 (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, pada 18 Mei 2022 tercatat jumlah pasien yang terkonfirmasi positif terpapar covid-19 bertambah sebanyak 327 pasien sehingga total jumlah pasien yang terkonfirmasi positif akibat virus corona menjadi 6.051.532 orang (Satgas Covid-19, 2022).

Virus corona menyebar secara *contagious*. Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia dapat melalui kontak langsung fisik ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Virus ini dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Saat ini belum ada pengobatan atau vaksin tersedia untuk Covid-19, masih dalam proses untuk pengembangan vaksin. Jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal meningkat dari hari ke hari (Lu et al., 2020; Sohrabi et al., 2020).

Dampak dari Covid-19 pada individu yang terpapar atau terkonfirmasi Covid-19 menciptakan kondisi yang berbeda. Reaksi seseorang pertama kali terinfeksi Covid-19 dapat berupa ketakutan, cemas, dan panik terhadap kejadian Covid-19. Ada perasaan takut, apalagi virus ini telah memakan banyak korban jiwa. Ditambah Covid-19 merupakan penyakit yang sampai sekarang belum di temukan obatnya, serta adanya stigma masyarakat bagi orang-orang yang terkait dengan Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 akan memiliki tingkat kecemasan dan gejala somatisasi yang lebih tinggi (Yang et al., 2020). Selain harus berjuang menghadapi gangguan klinis gejala Covid-19, selanjutnya pasien harus menjalani perawatan secara terpisah dan terpantau secara teratur oleh petugas medis. Selama masa isolasi, pasien dihadapkan pada situasi yang ketat dijaga. Hal ini memungkinkan kurangnya komunikasi tatap muka, depresi dan kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien tidak hanya menanggung rasa sakit fisik, namun juga gangguan mental seperti kecemasan. Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 memiliki tingkat ketakutan dan kekhawatiran dan mengganggu pola tidur pasien. Sehingga menimbulkan efek fisiologis yang menyebabkan turunnya tingkat kekebalan tubuh (Sohrabi et al., 2020).

Hasil penelitian El-Zoghby et al., (2020) di Negara Mesir berjudul "*Impact of the Covid-19 Pandemic on Mental Health and Social Support among Adult Egyptians*" dilakukan terhadap 510 responden didapatkan hasil sebanyak 211 responden (41,4%) mengalami dampak yang berat, 174 responden (34,1%) mengalami stress karena pekerjaan, 284 responden (55,7%) stress karena keuangan, 320 responden (62,7%) stress karena dirumah, 275 responden (53,9%) mengalami ketakutan, 265 responden (52%) perasaan tidak berdaya dan 338 responden (66,3%) merasa khawatir. Untuk mengurangi berbagai dampak tersebut terjadi peningkatan dukungan sosial dari teman sebanyak 24,2%, 207 responden (40,6%) dukungan dari anggota keluarga dan 176 responden (34,5%) dukungan sosial dari orang lain.

Dukungan sosial sangat diperlukan untuk kesejahteraan mental dalam menghadapi pandemi ini (*World Health Organization*, 2020). Dukungan sosial sangat diperlukan dari orang terdekat seperti

keluarga, teman, saudara dan rekan kerja untuk kesejahteraan mental menghadapi pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap *live experiences* tentang suatu fenomena (Suryani et al., 2013).

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang pernah terpapar virus corona atau pasien positif Covid-19 yang telah berhasil sembuh dari penyakitnya. Jumlah partisipan yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang berada di Cirebon Jawa Barat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang bersifat bebas terpimpin dengan sebelumnya peneliti menyiapkan *guide interview* serta observasi pada subjek. *Guide interview* terlebih dilakukan *expert judgement* kemudian dilakukan uji coba pada bukan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka melalui telepon What App online.

Dalam penelitian ini peneliti memakai Teknik Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi dukungan sosial partisipan selama terkonfirmasi Covid-19. Tema awal yang diidentifikasi dieksplorasi dan setiap tema baru ditambahkan ke kerangka pengembangan. Tema awal dari kedua kumpulan data tersebut kemudian ditinjau kembali secara keseluruhan dan tema dan subtema utama yang menyeluruh diidentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh orang. Semua partisipan pada

penelitian ini merupakan orang yang pernah terpapar virus corona atau terkonfirmasi positif Covid-19 yang telah berhasil sembuh dari penyakitnya. Jenis kelamin partisipan keseluruhan perempuan dengan usia yang bervariasi, yaitu termuda 21 tahun dan tertua 45 tahun. Pekerjaan partisipan pasien adalah mahasiswa, dan karyawan swasta, dengan tingkat pendidikannya: 3 orang SMA, dua orang pasca sarjana dan dua orang Sarjana. Lama sakit setelah terkonfirmasi positif bervariasi dari minimal 10 hari sampai dengan 21 hari. Semua partisipan terdiri dari lima orang suku sunda, dan dua orang keturunan suku Jawa.

Peneliti mengeksplorasi dukungan sosial pasien yang terkonfirmasi Covid-19, dengan berfokus pada makna partisipan selama terkonfirmasi Covid-19. Tiga tema utama diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu: 1) Dampak psikologis; 2) Dukungan yang didapat dan 3) Efek positif terhadap Kesembuhan.

Dampak psikologis yang dialami saat terkonfirmasi Covid-19 digambarkan dengan sub tema perasaan negatif yaitu terkejut, ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan tentang penyakit, dan kesepian serta rasa bosan.

Dukungan yang diterima oleh pasien selama terkonfirmasi Covid-19 digambarkan dengan sumber dukungan dan jenis dukungan. Sumber dukungan tergambar ke dalam sub tema keluarga dan orang lain. Jenis dukungan digambarkan dalam sub tema dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional.

PEMBAHASAN

Dampak Psikologis

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pandemic Covid-19 telah mempengaruhi psikologis partisipan. Penetapan Covid-19 sebagai pandemi menimbulkan dampak psikologis bagi masyarakat seluruh dunia (Perry, Whitehead, & Grubbs, 2020).

Dampak psikologis yang dialami partisipan meliputi terkejut, ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan tentang penyakit, rasa bosan efek karantina. Hal ini juga mempengaruhi kondisi fisik yang dirasakan oleh partisipan.

Semua partisipan mengungkapkan pada tahapan awal dinyatakan terkonfirmasi Covid-19 merasa kaget dan tidak menyangka mengapa harus dirinya terinfeksi Covid 19 sehingga mengakibatkan mereka menolak dan tidak menerima keadaanya. Penelitian yang dilakukan Aunguroch, et.al., (2020) menemukan bahwa pasien Covid-19 di Indonesia terkejut saat didiagnosa positif Covid-19. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sun et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa pasien yang terkonfirmasi Covid-19 muncul perasaan marah dan menyangkal pada saat awal terinfeksi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shaban et al., (2020) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pasien yang positif terinfeksi Covid-19 merasa kaget dan cemas saat pertama kali ketika mengetahui dirinya terkonfirmasi Covid-19.

Dampak psikologis dari kekhawatiran yang dirasakan partisipan sesuai dengan penelitian adalah mengkhawatirkan memburuknya gejala penyakit, kebutuhan sehari-hari dan masa depan anak, dan komplikasi yang akan dialami. Selanjutnya ketakutan yang dirasakan partisipan adalah ketakutan akan kematian, ketergantungan, dan penularan penyakit kepada anggota keluarga dirumah. Masalah psikologis pada pasien Covid-19 berasal dari perasaan khawatir terhadap ancaman kematian, kekhawatiran dan perasaan bersalah menularkan penyakit kepada orang lain terutama keluarga. Pasien mungkin mengalami ketakutan bahwa kondisinya akan memburuk (Song, 2020; Xiang et al., 2020).

Menurut Philip et al., (2020) kekhawatiran yang terjadi pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 yaitu khawatir dengan dampak penyakit terhadap kesehatan fisik dan mental, khawatir karena mempunyai masalah kesehatan sebelumnya, khawatir dengan penolakan perawatan dikarenakan memiliki kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya, khawatir dalam menularkan virus, khawatir terhadap orang yang dicintai, khawatir sulit dalam mengakses kebutuhan makanan dan obat, khawatir dengan masalah keuangan karena tidak bekerja, khawatir dengan ketidakpastian penyakit, khawatir dengan kondisi kesehatan jangka panjang, serta khawatir terhadap masa depan setelah terkonfirmasi Covid-19.

Dampak psikologis lainnya yang dialami selama terkonfirmasi Covid-19 yaitu perasaan kesepian dan rasa bosan selama masa isolasi karantina. Selama terkonfirmasi semua partisipan mengungkapkan harus berpisah dengan ayah dan ibunya, suami, istri dan anak, tetapi ada dua partisipan yang melakukan isolasi karantina dengan anggota keluarga lain yang juga menjadi pasien Covid-19. Berpisah dengan keluarga dan diisolasi dalam jangka waktu lama cenderung menimbulkan masalah psikologis yang menunjukkan masalah serius bagi pasien terkonfirmasi Covid-19 yang sedang menjalani perawatan diruang isolasi Covid-19. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Aunguroch, Juanamasta & Gunawan (2020) yang dilakukan di Indonesia terhadap pasien Covid-19 menemukan bahwa keadaan isolasi akan menyebabkan kesepian, kebosanan dan stres selama menjalani isolasi karantina.

Dukungan Yang Didapat

Selama menjalani isolasi partisipan pada penelitian ini mengungkapkan mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman, dan tetangga. Dukungan

sosial sangat dibutuhkan oleh individu untuk membantu menurunkan efek kesepian di masa pandemi karena isolasi (Ma et al, 2020).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh partisipan diketahui bahwa selama terkonfirmasi Covid-19 yang bersangkutan mendapat dukungan sosial yang baik dari kalangan keluarga, saudara, teman, serta lingkungan. Dukungan sosial yang diperoleh antara lain dukungan semangat dan berkabar dengan saudara dan teman, bantuan berupa makanan dan keperluan pokok sehari-hari oleh sanak saudara. Dukungan sosial lainnya yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar lingkungan tersebut dengan dilakukannya penyemprotan disinfektan di sekitar area rumah penyintas. Selain itu, administrasi serta pelaporan mengenai kesehatan juga memperoleh penanganan yang cepat dari tenaga kesehatan, sehingga proses penyembuhan dapat berjalan dengan cepat. Selama pandemi Covid-19 selain menjaga protokol kesehatan, perlu diperhatikan juga untuk dapat membantu sesama seperti memberikan dukungan sosial baik secara materil maupun moril. (Rahmatina Z., Nugrahaningrum G.A., Wijayaningsih A., 2021)

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Cohen dan Syme (dalam Apollo & Andi Cahyadi, 2012) bahwa dukungan sosial merupakan sumber-sumber yang disediakan orang lain kepada individu yang dapat memberikan kesejahteraan bagi individu yang bersangkutan melalui semangat, dan kata-kata yang memotivasi individu untuk bisa cepat sembuh dari penyakit.

Jenis dukungan yang didapatkan oleh partisipan meliputi dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Dukungan informasional, dukungan informasional dalam penelitian ini

mengacu pada pengetahuan tentang penyakit Covid-19. Dukungan penilaian, dalam penelitian ini berupa pemberian saran atau semangat kepada partisipan. Dukungan instrumental, pada penelitian ini dukungan instrumental mengacu pada menyediakan kebutuhan kebutuhan sehari-hari. Dukungan emosional pada penelitian ini adalah merawat partisipan selama sakit dengan memberikan rasa nyaman dan rasa disayangi oleh keluarga.

Saat pandemi corona virus ini saatnya untuk saling mendukung. Dukungan sosial sangat penting dalam setiap proses penting dan krisis dalam kehidupan, banyak orang menarik diri karena tidak mengetahui tentang apa yang harus dikatakan dan perbuat serta bagaimana agar dapat membantu orang lain (Hauken, 2020).

Menurut Sarafino & Smith (2011) bentuk dukungan sosial terdiri dari *Emotional support*, yaitu berupa penyampaian rasa empati, rasa peduli dan dipedulikan, serta rasa memiliki dorongan yang positif yang berasal dari luar diri. *Instrumental support*, yaitu dukungan yang sifatnya berwujud objek yang biasanya diterima secara angung oleh individu dari orang lain agar dapat membantu tugas-tugas individu atau membantu mengatasi stress. *Informational support*, yaitu dukungan berupa pemberian saran atau arahan yang bersifat umpan balik antar individu, dan *Companionship support*, yaitu kesediaan orang lain untuk dapat melakukan kegiatan bersama-sama atau menghabiskan waktu untuk sekadar melakukan minat yang disukai.

Efek Positif Terhadap Kesembuhan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui partisipan memiliki harapan terhadap masyarakat adalah lebih memahami akan hal pentingnya menjaga kesehatan psikis serta psikologis seseorang ketika seseorang terkonfirmasi Covid-19

dengan cara memberikan dukungan moril maupun materil agar para pasien Covid-19 dapat menjalani masa penyembuhannya dengan baik dan maksimal agar cepat sembuh, dukungan itu tidak hanya berupa memberikan makanan saja tapi dukungan itu seperti menanyakan kabar seorang pasien Covid-19 melalui *video call* atau *call* biasa yang dimana hal kecil tersebut bisa berdampak baik kepada penyembuhan cepat seorang pasien Covid-19. Selain itu, bahwa dukungan teman-teman disekitar sangat berdampak pada psikisnya sehingga jika seorang pasien Covid-19 mendapatkan banyak dukungan akan lebih cepat sembuh. Sebaliknya jika seorang pasien mendapatkan stigma buruk atau negatif dari orang terdekat maka akan berdampak kepada lamanya proses penyembuhan karena mereka merasa bahwa mereka tidak diterima baik oleh orang sekitar. (Arifin et al., 2021).

Stigma negatif merupakan suatu hal yang sering muncul di tengah isu yang sedang ramai dibicarakan. Banyak penyintas yang akhirnya menyembunyikan penyakitnya untuk menghindari stigma negatif tersebut. Stigma yang ditimbulkan berupa sering memberikan rasa rendah diri sehingga hal ini menyebabkan orang-orang di sekitar menjauh dan tidak berkenan terlibat dalam membantu proses penyembuhan. Lebih lanjut, stigma tersebut terkadang diteruskan walaupun telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 sekalipun.

Dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres, depresi, kegelisahan dan isolasi, serta meningkatkan harga diri, kehidupan normal, kesejahteraan dan kualitas hidup, sementara kurangnya dukungan sosial memiliki efek sebaliknya. Efek positif dari dukungan sosial yang baik dapat dijelaskan bahwa dukungan tersebut memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan karena memberikan kenyamanan, merasa memiliki tujuan hidup

dan keamanan. Dukungan sosial dapat menurunkan berbagai bentuk stres, meningkatkan mekanisme koping dan meningkatkan kualitas hidup (Hauken, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan 3 tema yaitu dampak psikologis, dukungan yang didapat dan efek positif terhadap kesembuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ketua Stikes Mahardika dan semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian terutama partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunguroch, Y., Juanamasta, I. G., & Gunawan, J. (2020). Experiences of patients with coronavirus in the Covid-19 pandemic era in Indonesia. *Asian Journal for Public Opinion Research*, 8(3), 377–392. <https://doi.org/10.15206/ajpor.2020.8.3.377>
- Apollo, & Andi Cahyadi. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Widya Warta*, 02(I), 254–271.
- Arifin, M. Z., Ulhaq, A., & Darmansyah, D. (2021). Dampak Psikososial Terhadap Penyintas Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Gugus Tugas Percepatan. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan*.
- Hauken, M. A. (2020). *Social Support: importance Of Social Support During The Coronavirus Outbreak*. University of Bergen, Norway.

- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. In *Journal of Medical Virology* (Vol. 92, Issue 4, pp. 401–402). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>
- Perry, S. L., Whitehead, A. L., & Grubbs, J. B. (2020). Culture Wars and COVID-19 Conduct: Christian Nationalism, Religiosity, and Americans' Behavior During the Coronavirus Pandemic. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 59(3), 405–416. <https://doi.org/10.1111/jssr.12677>
- Rahmatina Z., Nugrahaningrum G.A., Wijayaningsih A., Y. S. (2021). No Title. *Proceeding Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles, Vol 1 No 1*.
- Sarafino, E. P., & Smith. (2011). *Health psychology: biopsychological interactions* (7th ed). New Jersey: John Wiley & Sons
- Shaban, R. Z., Nahidi, S., Sotomayor-Castillo, C., Li, C., Gilroy, N., O'Sullivan, M. V. N., ... Bag, S. (2020). SARS-CoV-2 infection and COVID-19: The lived experience and perceptions of patients in isolation and care in an Australian healthcare setting. *American Journal of Infection Control*, 48(12), 1445–1450. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.08.032>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). In *International Journal of Surgery* (Vol. 76, pp. 71–76). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Song, M. (2020). Psychological stress responses to COVID-19 and adaptive strategies in China. *World Development*, 136, 105107. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105107>
- Sun, N., Wei, L., Wang, H., Wang, X., Gao, M., Hu, X., & Shi, S. (2020). Qualitative study of the psychological experience of COVID-19 patients during hospitalization. *Journal of Affective Disorders*, 278(24), 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.08.040>
- Suryani, S., Anthony Welch, & Cox, L. (2013). The phenomena of auditory hallucination as described by Indonesian people living with Schizophrenia. *Archives of Psychiatric Nursing*, 27(6), 312–318.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus. Retrieved from World Health Organization*.
- Xiang, Y. T., Yang, Y., Li, W., Zhang, L., Zhang, Q., Cheung, T., & Ng, C. H. (2020). Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed. *The Lancet Psychiatry*, 7(3), 228–229. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30046-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30046-8)
- Yang, L., Wu, D., Hou, Y., Wang, X., Dai, N., Wang, G., Yang, Q., Zhao, W., Lou, Z., Ji, Y., & Ruan, L. (2020). Analysis of psychological state and clinical psychological intervention model of patients with COVID-19. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.03.22.20040899>